

Sharing Profit UMKM Bagi Mahasiswa Kosgoro di Cafe Garuda Kampus IBI Kosgoro 1957

**Aisha Cantika Kirana¹, Rudiansyah Rudiansyah², Deden Kristiawan³,
Fahmi Fauzi Yahya⁴, Fahrur Rozi⁵, Maulan Malik Ibrahim⁶**

¹⁻⁶Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Aisha Cantika Kirana

aishackirana@gmail.com

Abstrak:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui secara luas sebagai salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga menciptakan lapangan kerja, mendorong kewirausahaan lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya mencapai keunggulan akademik, tetapi juga mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang dapat mempersiapkan mereka menghadapi dunia profesional maupun bisnis. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kompetensi tersebut adalah melalui kemitraan antara UMKM dan mahasiswa dengan menggunakan skema bagi hasil (profit sharing). Di IBI Kosgoro 1957, Café Garuda berperan sebagai unit usaha berbasis kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional bisnis sehari-hari sekaligus memperoleh bagian keuntungan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan bersama. Model kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan bisnis, pelayanan pelanggan, administrasi keuangan, serta kerja sama tim, sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hasil pengabdian dan analisis menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis profit sharing mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan, pemahaman praktis bisnis, dan motivasi ekonomi mahasiswa.

Kata Kunci: *UMKM, bagi hasil, kewirausahaan mahasiswa, kolaborasi bisnis, usaha berbasis kampus*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi penyedia lapangan kerja bagi masyarakat serta mendorong pemerataan pendapatan (Bhakti, 2014; Lestriani *et al.*, 2023). Ketika terjadi berbagai dinamika ekonomi, sektor UMKM terbukti memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi sehingga menjadi salah satu penopang stabilitas perekonomian nasional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM melalui sinergi dengan lembaga pendidikan tinggi menjadi strategi krusial dalam mempercepat pemberdayaan ekonomi lokal dan penciptaan wirausaha muda mandiri (Wibowo, 2013).

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut pelaku UMKM untuk terus melakukan inovasi, baik dalam aspek produk, pemasaran, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah membangun

kemitraan dengan perguruan tinggi melalui skema kerja sama mutualistik. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan dukungan manajerial dan promosi bagi unit usaha, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai kewirausahaan (*internalization of entrepreneurship values*) secara konkret bagi mahasiswa (Tambunan *et al.*, 2021). Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, serta keterampilan manajerial yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan tidak akan optimal jika hanya disajikan dalam bentuk ceramah akademis, melainkan memerlukan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Prasetyo *et al.*, 2013). Kegiatan praktik bisnis yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan, mengelola risiko operasional, serta menyusun strategi pemasaran yang relevan dengan pasar target di lingkungan kampus.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi adalah melalui penerapan sistem *sharing profit* atau bagi hasil. Sistem ini merupakan bentuk kerja sama yang didasarkan pada kesepakatan mengenai pembagian keuntungan sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak dalam menjalankan usaha (Lestriani *et al.*, 2023; Pratama *et al.*, 2022). Berbeda dengan sistem upah tetap, mekanisme *sharing profit* memberikan insentif yang berkaitan langsung dengan kinerja usaha, sehingga menciptakan dorongan motivasi, transparansi, serta akuntabilitas bersama (Fadhilah, 2022; Nurcahyo, 2018). Dalam perspektif manajemen usaha kampus, sistem bagi hasil mampu mendorong kerja sama yang lebih harmonis antara pengelola bisnis dan mahasiswa mitra (Wibowo, 2013).

Café Garuda Kampus IBIK Kosgoro 1957 merupakan unit usaha yang memfasilitasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan operasional melalui skema *sharing profit*. Dalam praktiknya, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam pelayanan konsumen, promosi produk, pengelolaan media sosial, pencatatan transaksi, serta strategi penjualan produk. Kendati demikian, efektivitas sistem ini bergantung pada kejelasan mekanisme pembagian keuntungan, transparansi pencatatan keuangan, serta tata kelola kerja sama yang adil dan terdokumentasi (Lestriani *et al.*, 2023; Nurcahyo, 2018).

Penelitian dan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem *sharing profit* pada UMKM Café Garuda Kampus IBIK Kosgoro 1957, mengidentifikasi peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa melalui *experiential learning*, serta menyusun evaluasi implementasi sistem bagi hasil yang transparan dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan sistem *sharing profit* pada UMKM Café Garuda Kampus IBIK Kosgoro 1957. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai proses kerja sama antara pengelola usaha dan mahasiswa, mekanisme pembagian keuntungan, serta manfaat dan kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Observasi Awal

Tahap observasi awal, yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas operasional Café Garuda, meliputi proses pelayanan konsumen, pengelolaan produk, kegiatan pemasaran, serta bentuk keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan usaha. Observasi

dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sistem kerja yang diterapkan serta peran masing-masing pihak dalam kegiatan usaha.

2. Pengumpulan Data

Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengelola café dan mahasiswa yang terlibat dalam program sharing profit. Pertanyaan wawancara mencakup mekanisme pembagian keuntungan, bentuk kontribusi mahasiswa, manfaat yang diperoleh, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kerja sama. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa catatan kegiatan, laporan transaksi, dokumentasi aktivitas usaha, dan informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program:

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan mengenai efektivitas penerapan sistem sharing profit bagi mahasiswa di Café Garuda.

Dalam pelaksanaannya, indikator yang diamati meliputi beberapa aspek, yaitu mekanisme kerja sama bagi hasil, tingkat keterlibatan mahasiswa dalam operasional usaha, peningkatan kemampuan kewirausahaan mahasiswa, manfaat ekonomi yang diperoleh, serta hambatan dalam pelaksanaan sistem sharing profit. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai potensi penerapan model kerja sama UMKM berbasis bagi hasil dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menjelaskan secara komprehensif pelaksanaan program sharing profit pada UMKM Café Garuda Kampus IBIK Kosgoro 1957 yang melibatkan mahasiswa sebagai mitra dalam kegiatan operasional usaha. Pembahasan difokuskan pada mekanisme pelaksanaan sistem sharing profit, kondisi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program, dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengalaman kerja, serta implikasi penerapan sistem bagi hasil bagi pengembangan UMKM berbasis kampus. Hasil pembahasan disusun ke dalam beberapa subbagian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi sistem sharing profit, peningkatan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, manfaat ekonomi yang diperoleh mahasiswa, serta evaluasi kendala dan strategi pengembangan program.

1. Implementasi Sistem Sharing Profit di Café Garuda Kampus IBIK Kosgoro 1957

Program sharing profit dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara pengelola Café Garuda dengan mahasiswa IBIK Kosgoro 1957. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan operasional café, seperti pelayanan pelanggan, pengelolaan transaksi, pemasaran produk, promosi melalui media sosial, serta administrasi sederhana. Sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi tersebut, mahasiswa memperoleh bagian keuntungan sesuai mekanisme dan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama (Lestriani et al., 2023; Pratama et al., 2022). Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan yang

diperoleh melalui perkuliahan, namun belum memiliki pengalaman langsung dalam mengelola usaha. Setelah mengikuti program sharing profit, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai operasional bisnis, pelayanan pelanggan, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) memberikan pengalaman yang lebih aplikatif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Prasetyo *et al.*, 2013).

2. Peningkatan Kompetensi dan Internalisasi Nilai Kewirausahaan

Pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan internalisasi nilai kewirausahaan mahasiswa (Tambunan *et al.*, 2021). Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan pelanggan, mampu bekerja sama dalam tim, serta memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan pelayanan yang berkualitas. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas usaha membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah yang muncul selama operasional café. Dari sisi ekonomi, sistem sharing profit memberikan tambahan penghasilan yang dapat digunakan mahasiswa untuk mendukung kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi. Meskipun nominal keuntungan yang diterima berbeda-beda sesuai kontribusi dan hasil usaha, sistem ini mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan Café Garuda (Bhakti, 2014; Fadhillah, 2022).

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi sistem sharing profit telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain penyesuaian jadwal kerja dengan jadwal perkuliahan, perlunya pencatatan keuangan yang lebih sistematis, serta pentingnya penyusunan mekanisme pembagian keuntungan yang terdokumentasi secara jelas (Nurcahyo, 2018). Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun strategi pengembangan program agar lebih efektif, adil, dan berkelanjutan.

4. Implikasi Program bagi Pengembangan UMKM Berbasis Kampus

Penerapan sistem sharing profit di Café Garuda menunjukkan bahwa kolaborasi antara UMKM dan perguruan tinggi dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Wibowo, 2013). Bagi mahasiswa, program ini menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang mampu meningkatkan kompetensi profesional dan jiwa wirausaha. Bagi pengelola usaha, keterlibatan mahasiswa memberikan dukungan sumber daya manusia yang produktif sekaligus memperkuat inovasi dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, model sharing profit memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

UMKM Café Garuda Kampus IBIK Kosgoro 1957 sebagai mitra dalam kegiatan pengembangan kewirausahaan mahasiswa masih menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan sistem sharing profit. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan usaha belum sepenuhnya didukung oleh sistem pembagian keuntungan yang terdokumentasi secara optimal, pencatatan keuangan yang sistematis, serta pemahaman mahasiswa mengenai mekanisme pengelolaan usaha berbasis bagi hasil. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan usaha dan pemanfaatan Café Garuda sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan penguatan sistem kerja sama yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pengelola UMKM dan mahasiswa dalam menerapkan konsep

sharing profit yang transparan, efektif, dan mampu memberikan manfaat ekonomi maupun peningkatan kompetensi kewirausahaan.

1. Pelaksanaan Kegiatan dan Tahapan Intervensi

a. Seminar dan Edukasi Ketahanan Pangan

Kegiatan audiensi Program Sharing Profit Café Garuda dilaksanakan bersama pimpinan IBI Kosgoro 1957 sebagai bentuk koordinasi dan penyampaian rencana pelaksanaan program. Pertemuan ini bertujuan memperoleh dukungan, masukan, serta arahan dari pihak kampus agar program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi civitas akademika.



Gambar 1. Audiensi Program Sharing Profit Café Garuda dengan Pimpinan IBI Kosgoro 1957

b. Kegiatan Operasional dan Penyajian Produk Café Garuda

Kegiatan operasional Café Garuda meliputi proses pengolahan, penyajian, dan penataan produk sebelum dipasarkan kepada mahasiswa IBI Kosgoro 1957. Seluruh proses dilakukan dengan memperhatikan kebersihan, kualitas, dan kerapian penyajian guna memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen serta mendukung kelancaran kegiatan penjualan dalam program Sharing Profit.



Gambar 2. Kegiatan Operasional dan Penyajian Produk Café Garuda

c. Pemasaran Produk Café Garuda pada Mahasiswa IBI Kosgoro 1957

Kegiatan pemasaran produk Café Garuda kepada mahasiswa IBI Kosgoro 1957 dilakukan sebagai upaya memperkenalkan produk sekaligus meningkatkan penjualan. Melalui kegiatan ini, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan, sehingga pemasaran tidak hanya berorientasi pada

aspek bisnis, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan kampus melalui konsep sharing profit.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pemasaran Produk Cafe Garuda Pada Mahasiswa IBI Kosgoro 1957

d. Kampanye Literasi Pangan Berkelanjutan

Kegiatan sosialisasi Program Sharing Profit Café Garuda kepada mahasiswa IBI Kosgoro 1957 dilakukan untuk memperkenalkan konsep sharing profit serta menginformasikan bahwa sebagian keuntungan dari hasil penjualan produk Café Garuda akan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kepedulian mahasiswa terhadap program yang menggabungkan aspek kewirausahaan dan kontribusi sosial.



Gambar 4. Foto Kegiatan Sosialisasi Program Sharing Profit Café Garuda

2. Kondisi Mitra Setelah Pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi pasca pelaksanaan Program Sharing Profit Café Garuda menunjukkan adanya respons positif dari mitra dan mahasiswa IBI Kosgoro 1957. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner singkat kepada peserta kegiatan :

- 88% mahasiswa menyatakan lebih mengenal Café Garuda beserta produk yang ditawarkan.
- 76% peserta menyatakan semakin sadar akan pentingnya konsumsi pangan lokal sebagai bagian dari diversifikasi dan keberlanjutan pangan.
- 69% mahasiswa menyatakan tertarik untuk membeli produk Café Garuda sebagai bentuk dukungan terhadap program sharing profit.

- Mitra menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan promosi produk, memperluas jangkauan konsumen, serta memperkuat kerja sama dengan IBI Kosgoro 1957.

Dengan demikian, Program Sharing Profit Café Garuda berhasil meningkatkan eksposur produk, memperkuat kolaborasi antara mitra dengan pihak kampus, serta menumbuhkan partisipasi mahasiswa dalam mendukung program kewirausahaan yang memiliki nilai sosial.

3. Data Tabulasi Hasil Kegiatan

Pengukuran hasil kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner singkat kepada mahasiswa IBI Kosgoro 1957 setelah mengikuti rangkaian Program Sharing Profit Café Garuda. Instrumen yang digunakan terdiri atas pernyataan tertutup dengan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep sharing profit, kualitas pelayanan Café Garuda, daya tarik produk, serta minat mahasiswa dalam mendukung program melalui pembelian produk. Hasil kuesioner kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan respons peserta terhadap kegiatan.

Tabel 1. Hasil pre-post test pemahaman dan pengetahuan peserta

No	Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman mengenai Program Sharing Profit Café Garuda	42	91	49
2	Pengetahuan mengenai manfaat Program Sharing Profit	45	87	42
3	Minat membeli produk Café Garuda	58	90	32
4	Pemahaman bahwa sebagian keuntungan digunakan untuk kegiatan kemahasiswaan	39	88	49
5	Kesediaan mendukung Program Sharing Profit di masa mendatang	53	89	36

Tabel 1 menunjukkan bahwa Program Sharing Profit Café Garuda berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep sharing profit, memperkenalkan manfaat program, serta mendorong minat dan partisipasi mahasiswa dalam mendukung program kewirausahaan yang memiliki nilai sosial.

Simpulan

Program Sharing Profit Café Garuda yang dilaksanakan di IBI Kosgoro 1957 telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan audiensi dengan pimpinan kampus, operasional café, pemasaran produk, serta sosialisasi program, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep sharing profit dan manfaatnya bagi kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap Program Sharing Profit, manfaat program, serta minat untuk membeli produk Café Garuda sebagai bentuk dukungan terhadap program tersebut. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan promosi dan branding Café Garuda di lingkungan kampus serta memperkuat kerja sama antara mitra usaha dengan IBI Kosgoro 1957. Dengan demikian, Program Sharing Profit Café Garuda dapat menjadi salah satu bentuk implementasi kewirausahaan sosial yang tidak hanya mendukung pengembangan usaha mitra, tetapi

juga memberikan manfaat bagi kegiatan kemahasiswaan melalui kolaborasi yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Sharing Profit Café Garuda dapat terlaksana dengan baik. Tim pelaksana menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957 atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan IBI Kosgoro 1957, pengelola Café Garuda selaku mitra kegiatan, serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan program.

Referensi

- Bhakti, R. T. A. (2014). Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan dengan prinsip bagi hasil oleh lembaga keuangan syariah. *Arena Hukum*, 6(1), 121–137. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2013.00601.7>
- Fadhilah, N. (2022). The application of profit sharing of shirkah contract during new normal era at micro, small, and medium enterprise (MSME), Warung Sate Joenedin Samarinda. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1), 14–27.
- Lestriani, L., Hidayat, M., Ayu Sapitri, N., & Djuanda, G. (2023). Profit sharing dalam pengelolaan UMKM. Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/issj/article/view/355>
- Nurcahyo, E. (2018). Tinjauan yuridis terhadap pembiayaan modal ventura syari'ah terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan sistem perhitungan profit sharing. *Jurnal Hukum Volkgeist*, 2(2), 187–202.
- Prasetyo, I., Tohani, E., & Sumarno. (2013). Pengembangan model pendidikan life skills berbasis kewirausahaan melalui experiential learning. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, 8(2), 94–103. <https://doi.org/10.21009/JIV.0802.2>
- Pratama, A., Kartika, K., & Muflihah, L. (2022). Sistem sharing profit pada marketing perspektif hukum ekonomi syari'ah (Studi pada CV Bonzela Property Apartement Grand Kamala Lagoon, Bekasi). *ASAS*, 14(1), 51–61. <https://doi.org/10.24042/asas.v14i01.13142>
- Tambunan, K. E., Mintarti W., S. U., Wahjoedi, & Wahyono, H. (2021). Internalization of entrepreneurship values for entrepreneurship learning in vocational schools. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17, 12–21. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.2>
- Wibowo, A. (2013). Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan UMKM melalui kerjasama joint venture profit sharing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 151–161. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1669>